
PERANCANGAN MUSEUM DI KOTA TOMOHON DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POSTMODERN

*Johanis L. Paat*¹,

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

e-mail : johanisbzk@gmail.com

Freike E. Kawatu,²,

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

e-mail : eugenekawatu@gmail.com

*Rulyanto G. M. Lasut*²

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

e-mail : Irio@Unima.ac.id

ABSTRAK

Sejarah masuknya Kristen di Minahasa tidak lepas dari orang-orang yang membawa serta menyebarkan Agama Kristen, mereka terdiri dari beberapa tokoh misionaris yang menyebarkan agama Kristen di Minahasa, serta mewariskan beberapa bangunan dan benda-benda peninggalan sejarah kekristenan. Namun disaat perkembangan kekristenan di Minahasa sudah semakin berkembang, edukasi tentang sejarah kekristenan di Minahasa belum nampak. Sejarah kekristenan hanya diedukasikan pada media cetak atau buku-buku yang di tulis oleh tokoh-tokoh budaya atau dengan menggunakan media elektronik oleh bebapa komunitas dengan sumber dari beberapa tokoh budaya.. Bagi masyarakat umum terlebih generasi saat ini sangatlah penting untuk mengenal, melestarikan mengedukasikan, serta mengembangkannya untuk tujuan pendidikan dan pariwisata. Namun permasalahan utama adalah belum tersedianya fasilitas berupa bangunan untuk mewadahi kebutuhan tersebut. Melalui penelitian ini, penulis merencanakan perancangan Museum kekristenan dengan menggunakan Pendekatan Arsitektur Postmodern. Hal ini dapat membuat pengunjung merasakan suasana religius saat berkunjung dengan menggunakan beberapa ornament Kristen , jadi selain pengunjung belajar tentang sejarah kekristenan di Minahasa, pengunjung dapat sekaligus merasakan kesan religius. Selain itu museum ini mampu untuk memenuhi kebutuhan untuk kegiatan kerohanian dan juga untuk para akademisi yang sedang meneliti tentang sejarah kekristenan di Minahasa.

Kata kunci: Museum, Sejarah Kekristenan, Arsitektur Postmodern, Museum

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agama Kristen merupakan salah satu agama resmi yang di anut oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Di Sulawesi utara sendiri masyarakatnya merupakan mayoritas pemeluk agama Kristen. Hal ini dibuktikan dari data KANWIL KEMENAG Provinsi Sulawesi Utara tahun 2019 data masyarakat pemeluk agama Kristen Protestan di Sulawesi utara dengan jumlah 1,712,387 umat. ¹

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Negeri Manado.

² Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Manado (Pembimbing 1 & 2).

Sejarah masuknya Kristen di Minahasa tidak lepas dari orang-orang yang membawa serta menyebarkan Agama Kristen, ada beberapa nama yang sudah sangat sering kita dengar dan beberapa kisahnya, contohnya seperti Ridel dan Schwarz yang merupakan penginjil yang dikirim dari (Nederlandsche Zendeling Genootschap) untuk melakukan misi penginjilan di minahasa, juga ada Josep Kamp yang merupakan penginjil pertama dari NZG yang mengunjungi Minahasa, yang terkenal dengan julukan (Rasul Maluku) pada tahun 1817, ada juga salah satu tokoh yang baru-baru ini namanya di nobatkan sebagai nama pasar tradisional dan sebuah Gereja di Tomohon, yakni N.P Wilken.

Bagi masyarakat umum terlebih generasi saat ini sangatlah penting untuk mengenal, melestarikan, mengedukasikan, serta mengembangkannya untuk tujuan pendidikan dan pariwisata. Namun permasalahan sekarang untuk mengenal, melestarikan, mengedukasikan, serta mengembangkan peninggalan sejarah tersebut tidak tumbuh dengan begitu baik dalam paradigma masyarakat telebih generasi saat ini. Dalam hal ini peran museum sangatlah penting, terutama untuk melestarikan, dan mengedukasikan kepada masyarakat tentang sejarah kekristenan di Minahasa.

Jika melihat sasaran pengunjung yakni masyarakat umum serta generasi saat ini perlu adanya suatu bangunan yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung untuk mengenal, melestarikan, mempelajari, serta mengedukasikan, ataupun para akademisi yang melakukan penelitian atau pengembangan kurikulum maka diperlukan sebuah fasilitas yang dapat menarik masyarakat umum serta generasi saat ini maka perlu adanya sebuah museum yang dapat menarik masyarakat umum dan generasi saat ini serta membawa suasana religious, sakral, serta historis pada bangunan. Untuk itu dengan mendesain sebuah bangunan modern dengan tetap membawa suasana religious, sakral, serta historis Maka pemilihan Arsitektur postmodern sangat tepat dengan perancangan museum ini.

Tujuan perancangan Museum Kekristenan di Kota Tomohon adalah untuk menciptakan desain Museum Sejarah Kekristenan di Kota Tomohon yang dapat memenuhi kebutuhan dalam memperkenalkan, Melestarikan, mengedukasikan serta menunjang kurikulum tentang sejarah kekristenan di Sulawesi Utara, dengan cara Mendesain sebuah fasilitas Museum yang dapat membawa kesan religius terhadap pengunjung, dan menerapkan pendekatan Arsitektur Postmodern dalam perancangan Museum Sejarah kekristenan di Kota Tomohon.

Pada tahun 2017 telah ada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eunike Fenita Macarau, dengan judul “Museum GMIM di Tomohon (BEHAVIORISME Sebagai Pendekatan Desain)”, museum dirancang untuk memfasilitasi serta mengakomodir peninggalan sejarah GMIM, juga sebagai tempat pariwisata Sulawesi utara, dengan bertepatan Behaviorisme sebagai pendekatan desain². Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penulis merencanakan suatu perancangan arsitektur yang memiliki

kesamaan tujuan namun dengan metode yang berbeda untuk menciptakan suatu nilai keterbaruan dari penelitian ini. Adapun judul perangan tersebut adalah Museum Kekristenann di Tomohon dengan Pendekatan Arsitektur Postmoedrn, dimana dalam museum ini tidak hanya berisi peninggalan GMIM namun juga Peninggalan Sejarah Kristen di Minahasa, dan dengan menggunakan Arsitektur Postmodern sebagai pendekatan desain

KAJIAN LITERATUR

Definisi Postmodern

Pengertian postmodern di dalam kamus *oxford English dictionary's* (OED), Suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Rose, diartikan sebagai berikut:

(post-mo.dern atau post-modern adalah sesuatu sesudah atau yang kemudian dari apa yang di sebut 'modern'. Khususnya, di dalam bidang seni, terlebih arsitektur, istilah ini di berikan untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menendakan modern).⁴

Terhadap definisi postmodern di atas, Rose dan Jenks (1992) memberikan dua pendapatnya. *Pertama*, kata *postmodern* tidak selalu merupaka pemikiran sesudah modern, tetapi mungkin sama kontemporeranya dengan modern, sebagaimana pendapat Lyotard. *Kedua*, postmodern di dalam arsitektur dilihat sebagai sebuah reaksi sederhana terhadap arsitektur modern, dihambarkan sebagai "*doble coding*" dari gaya modern dengan beberapa gaya atau "*code*".

Venturt dan Arsitektur

Posisi Venturi di Kompleksitas dan Kontradiksi dipengaruhi oleh *Semiotika*, *Gestalt* (perseptual) *Psikologi*, dan dengan teori *Literatur* yang mengemukakan nilai puitis dari ambiguitas. Dia juga menemukan dukungan untuk penekanannya pada kompleksitas teori evolusi dan psikologi. Venturi menemukan fokus makna Arsitektur dalam asosiasi yang terbentuk oleh keakraban dengan disiplin sejarah. Bagian dari kontribusi teoritisnya tentang kesadaran baru dan kesejarahan yang mendasari Arsitektur Postmodern dan membedakannya dari Arsitektur Modern.⁵

Berikut Postmodern dalam pandangan Robert Ventury:

- Lebih suka elemen yang hibrida daripada "murni",
- berkompromi daripada "bersih",
- terdistorsi daripada "langsung",
- ambigu daripada "diartikulasikan",
- sesat sekaligus impersonal,

- membosankan sekaligus "menarik",
- "konvensional" daripada "dirancang",
- mengakomodasi daripada mengecualikan,
- berlebihan daripada sederhana,
- vestigial serta berinovasi,
- tidak konsisten dan tidak jelas daripada langsung dan jelas.
- vitalitas yang berantakan daripada kesatuan yang jelas.
- termasuk non-sequitor dan menyatakan dualitas.

Definisi museum

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan melakukan usaha pengoleksian, mengkoservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. karena itu bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan.

Berdasarkan peraturan pemerintah *RI No. 19 Tahun 1995*, Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.³

METODE

Tinjauan Lokasi

Tapak berada di jln. Pasar beriman kel. Paslaten 1 Kec. Tomohon Timur Kota tomohon, kondisi tapak merupakan area berkontur dan sebagian tapak adalah area perkebunan batas utara dan barat jln. Terminal Beriman, batas tapak timur adalah toko bangunan, Hotel Leos dan, terminal Beriman sedangkan batas tapak selatan merupakan area lahan kosong jalan ke terminal dan monster gym.



Gambar 1 : lokasi tapak
Sumber : Google map

View kedalam site

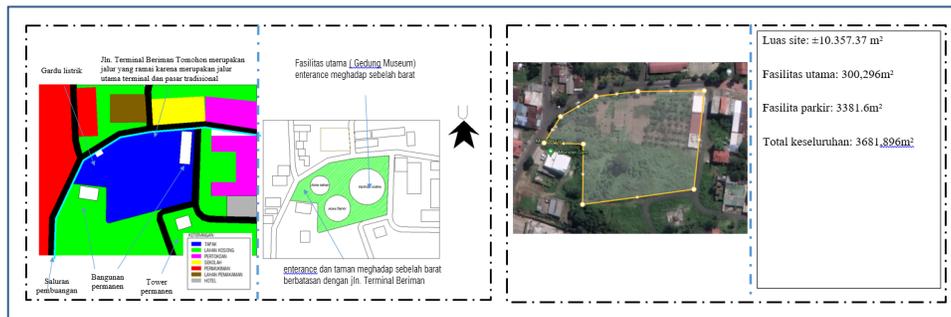


Gambar 2 : lokasi tapak
Sumber : analisa penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

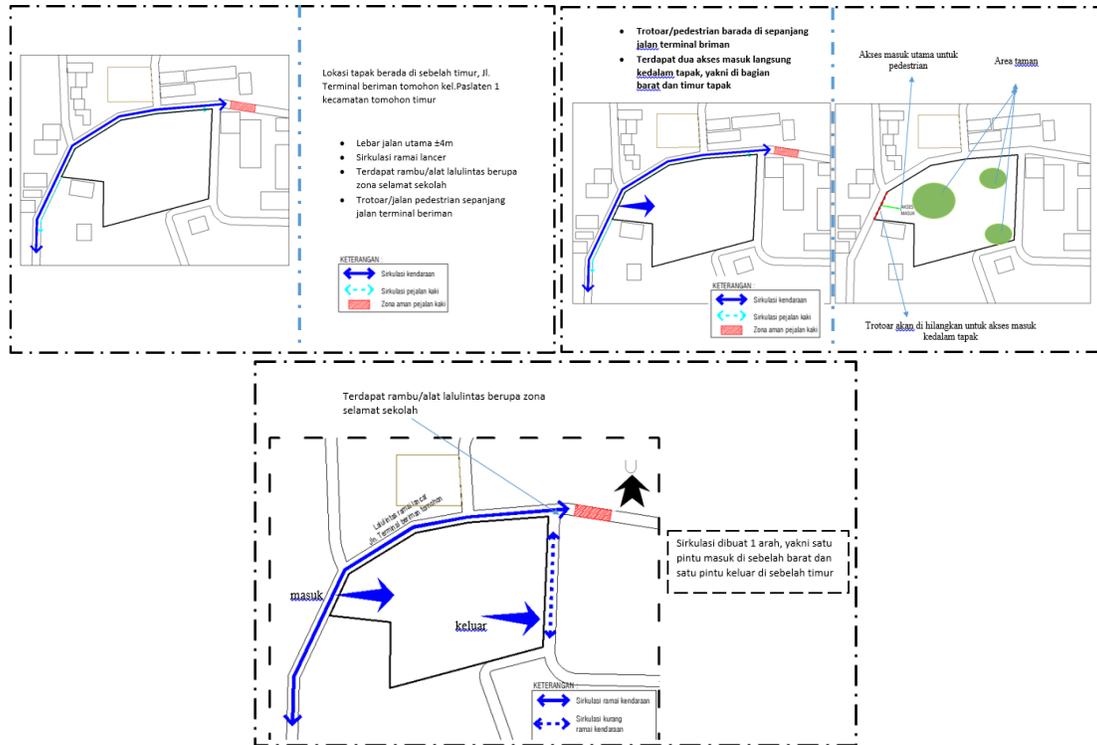
ANALISIS SITE

Analisis tapak



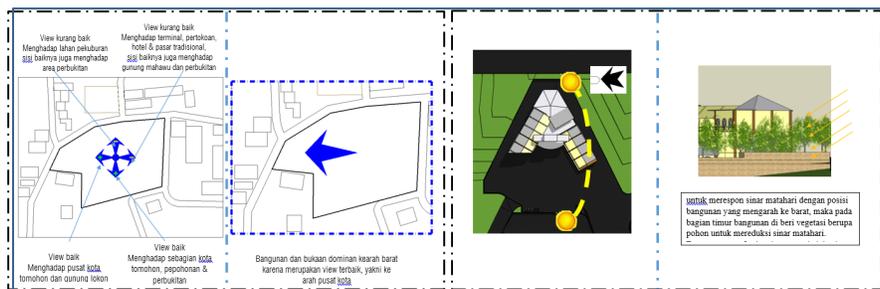
Gambar 3 : existing site(kiri) dan ukuran site(kanan)
Sumber : analisa penulis

Analisis sirkulasi



Gambar 4 : analisis sirkulasi (kiri) sirkulasi pejalan kaki (kanan) sirkulasi kendaraan (bawah)
 Sumber : analisa penulis

View dan Matahari



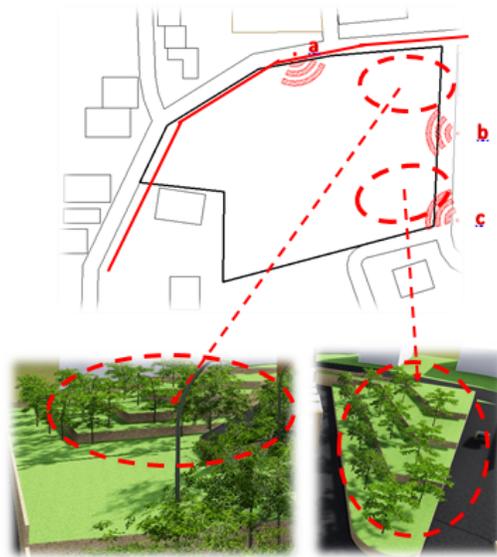
Gambar 5 : sirkulasi kendaraan
 Sumber : analisa penulis

Analisis kebisingan

Kebisingan pada tapak berasal dari beberapa sumber yakni:

1. Suara berasal dari sepanjang jln. Terminal beriman Tomohon, baik itu suara kendaraan maupun audio dari dalam kendaraan umum
2. Suara berasal dari kendaraan umum dan audio sistem juga aktifitas dari dalam terminal beriman tomohon
3. Suara berasal dari aktifitas di dalam pasar Wilken Tomohon

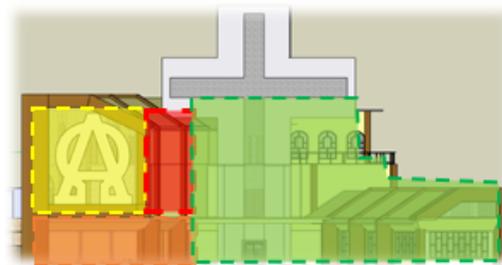
Dengan pengolahan kontur serta penambahan vegetasi bisa mereduksi kebisingan dari 3 sumber suara tersebut.



Gambar 6 : analisis kebisingan
Sumber : analisa penulis

KONSEP PERANCANGAN

Zoning



Gambar 7 : zoning
Sumber : penulis

Di dalam bangunan terbagi menjadi empat zona yakni:

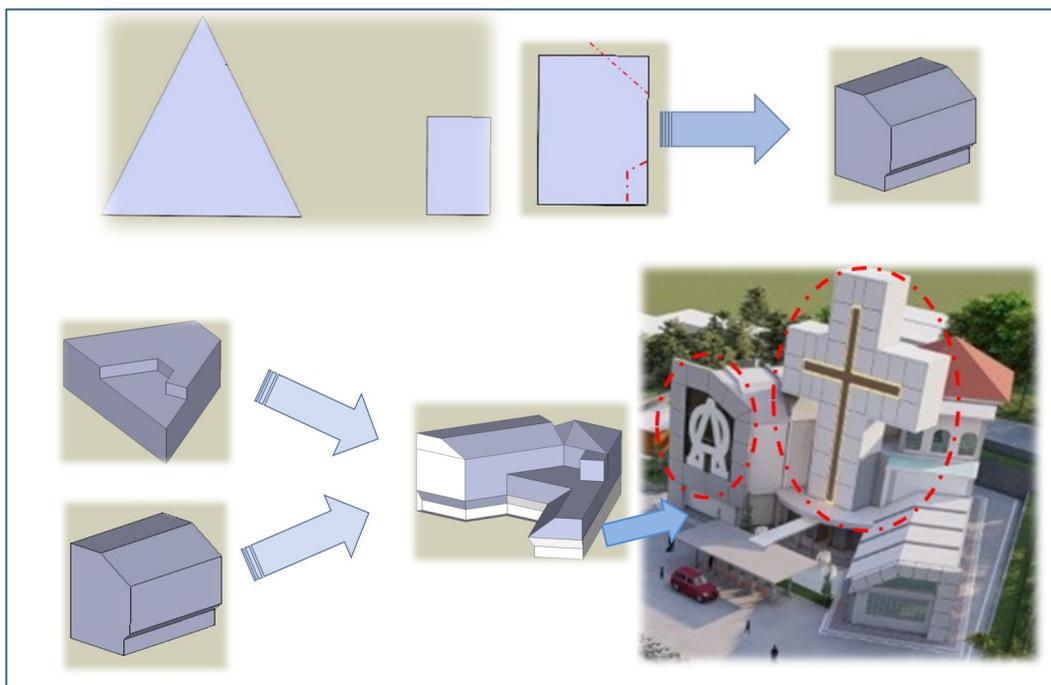
- 1) zona privat (merah), meliputi gudang koleksi dan perawatan;
- 2) zona semi publik (kuning), meliputi ruang pengelola;
- 3) ketiga zona public(hijau), meliputi ruang pameran perpustakaan, ruang serbaguna, dan food core;
- 4) zona service (coklat), meliputi lavatory, pantry, dan toilet

Studi Bentuk

- Bentuk pertama adalah bentuk segitiga, yang merupakan bentuk dasar dari bentuk bangunan, segitiga juga di jadikan sebagai konsep Tritunggal (Allah Bapa, Allah anak, Allah Roh Kudus).
- Bentuk yang kedua adalah persegi, bentuk ini di adopsi dari simbol altar, altar di simbolkan sebagai tempat tuhan yesus dan murid-muridnya mengadakan perjamuan

Bentuk diolah dengan beberapa tahap Pertama, Kedua bentuk tersebut di modifikasi dengan teknik reduksi yakni pengurangan pada bentuk. Kedua bentuk yang sudah di modifikasi di lakukan penggabungan.

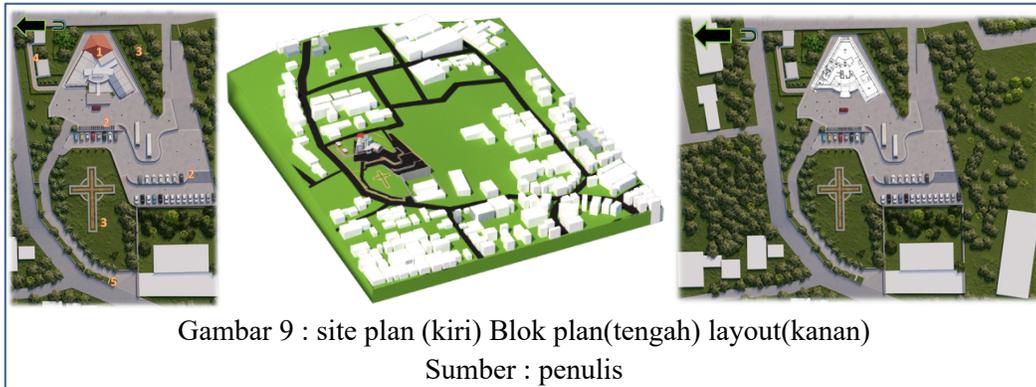
Terakhir menambahkan ornamen salib dan dekorasi alfa omega pada bentuk



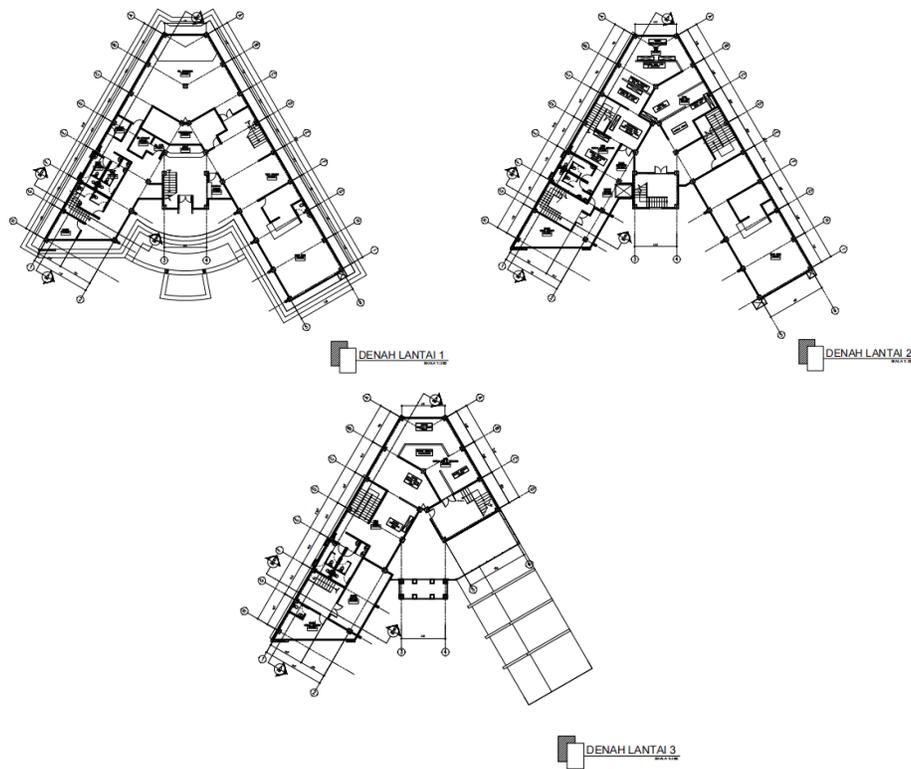
Gambar 8 : studi bentuk

Sumber : penulis

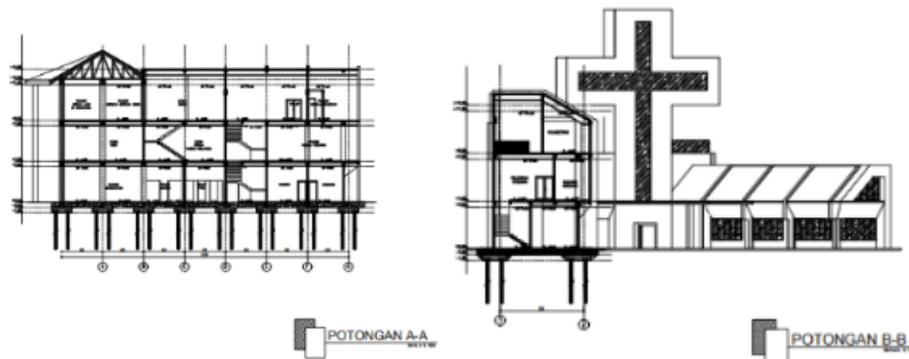
Site Plan



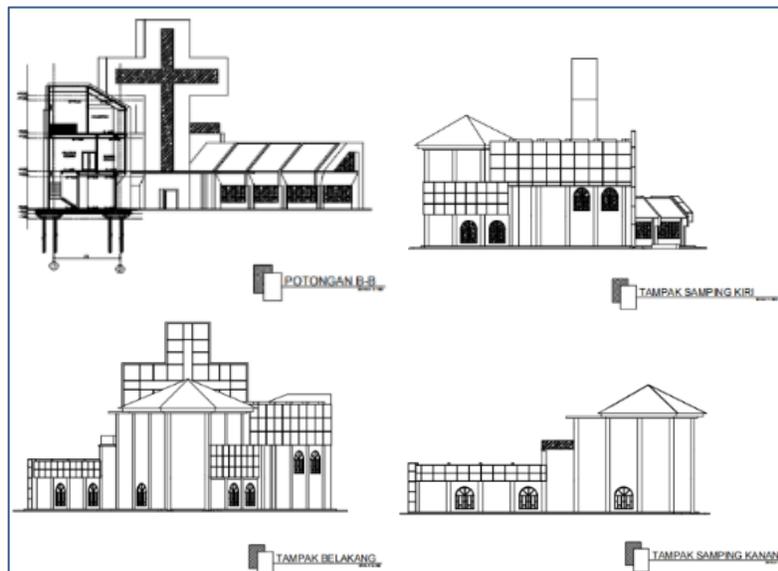
Hasil Perancangan



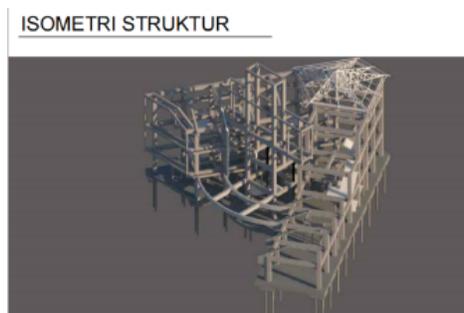
Gambar 10 : Denah
Sumber : analisa penulis



Gambar 11 : Potongan
Sumber : analisa penulis



Gambar 12 : Tampak
Sumber : penulis



Gambar 13 : Isometri Struktur
Sumber : analisa penulis



Gambar 14: Perspektif mata manusia
Sumber : analisa penulis



Gambar 15 : perspektif mata burung
Sumber : analisa penulis



Gambar 16 : Interior
Sumber : analisa penulis



Gambar 17 : denah sirkulasi ruang pameran
Sumber : analisa penulis

PENUTUP

Kesimpulan

Skripsi dengan judul “perancangan museum kekristenan di kota Tomohon dengan pendekatan Arsitektur Postmodern” yang berlokasi di kelurahan paslaten 1 kecamatan Tomohon timur Kota Tomohon, kota Tomohon ini merupakan salah satu kota dengan mayoritas masyarakat beragama Kristen, kota ini juga terhubung dengan beberapa kota sekitarnya.

Museum ini di desain dengan pendekatan arsitektur Postmodern, selain untuk menjaga, mengedukasikan sejarah, juga dapat menimbulkan kesan religius kepada setiap pengunjung dengan menggunakan beberapa simbol kristen

Dengan adanya sarana ini dapat menjadi sarana tambahan untuk umat Kristen untuk menjaga, melestarikan serta mengedukasikannya, serta sebagai sarana pengembangan kurikulum dalam akademik, dan tentunya dapat memfasilitasi untuk kegiatan keagamaan

Penerapan arsitektur postmodern pada perancangan museum ini dapat memberi kesan religious serta historis dari sejarah kekristenan .

Saran

Dengan adanya jejak sejarah kekristenan di Minahasa tentu di perlukannya fasilitas untuk melestarikan sejarah tersebut dan mengedukasikannya, namun di kota tomohon sendiri atau bahkan di Sulawesi Utara belum tersedianya fasilitas untuk mejaga serta mengedukasikan sejarah kekeristenan di Minahasa. Maka dari itu dengan adanya fasilitas museum ini kiranya dapat melestarikan serta mengedukasikan sejarah kekristenan di Minahasa yang tentunya di tunjang dengan fasilitas untuk akademisi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹KANWIL KEMENAG PROV. SULUT, 2020 “Data Pemeluk Agama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2019” https://sulut.kemenag.go.id/data_umat/8/Data-Pemeluk-Agama-Menurut-Kabupaten-Kota-di-Prov.-Sulut-Thn.-2019 . Di akses april 2021
- ²Eunike Fenita Macarau pada 2017.Museum GMIM di Tomohon (BEHAVIORISME Sebagai Pendekatan Desain).
- ³.Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.33/PL.303/MKP/2004 tentang “**Museum**” Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta
- ⁴.Ikhwanuddin, 2005. Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

⁵.Robert Venturi, 1977. Complexity and Contradiction in Architecture, Harry N.Abrams, Inc, New York.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 tentang “Pemeliharaan dan Pemanfaatan CagarBudaya di Museum” Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

F.S Watuseke, “sejarah pekabaran injil di minahsa” pdf
Ikhwanuddin, 2005. Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur.
Yogyakarta: Gajah Mada University Press.